

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan perilaku tokoh Ale dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna melalui tinjauan psikologi behaviorisme B. F. Skinner. Berdasarkan hasil analisis, perubahan perilaku Ale direpresentasikan sebagai proses yang berlangsung secara bertahap melalui hubungan antara stimulus, respons, dan konsekuensi. Pengarang mengonstruksi perubahan tersebut melalui berbagai peristiwa dan interaksi antartokoh sehingga perkembangan perilaku Ale tampak logis dan berkesinambungan dalam alur cerita.

Pada fase pembentukan perilaku, Ale menerima berbagai stimulus negatif berupa penolakan, perundungan, tuntutan, dan kurangnya dukungan emosional dari keluarga, lingkungan sosial, hubungan asmara, serta dunia kerja. Rangkaian stimulus tersebut membentuk respons berupa rendahnya kepercayaan diri, kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial, kesulitan mengekspresikan emosi, hingga munculnya keinginan untuk mengakhiri hidup. Konsekuensi yang terus berulang menyebabkan pola perilaku tersebut semakin menetap dan memperlihatkan representasi keterpurukan psikologis yang dialami tokoh Ale. Sebaliknya, pada fase perubahan perilaku, Brian Khrisna menghadirkan tokoh Murad, Juleha, Ipul, Bu Murni, Pak Uju, dan Pak Jipren sebagai sumber stimulus yang berbeda-beda. Keberanian, kepedulian, penerimaan sosial, kasih sayang, kepercayaan, dan afirmasi positif yang diberikan tokoh-tokoh tersebut memunculkan respons baru berupa keberanian menghadapi tekanan, kemampuan

mengungkapkan emosi, keterbukaan dalam berinteraksi, penghargaan terhadap diri sendiri, serta cara pandang yang lebih positif terhadap kehidupan. Respons tersebut kemudian diperkuat oleh konsekuensi yang menyenangkan sehingga membentuk perilaku yang lebih adaptif.

Berdasarkan temuan tersebut, novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* merepresentasikan bahwa perubahan perilaku individu yang mengalami keterpurukan psikologis tidak berlangsung secara instan, tetapi berkembang melalui akumulasi pengalaman sosial yang diterima dalam interaksi dengan orang lain. Melalui konstruksi tokoh dan rangkaian peristiwa, Brian Khrisna menghadirkan gambaran bahwa perhatian, penerimaan, dukungan, dan penghargaan dari lingkungan menjadi faktor yang berperan dalam mendorong perubahan perilaku Ale. Dengan demikian, isu kesehatan mental dalam novel tidak hanya dihadirkan sebagai latar konflik, tetapi juga sebagai sarana untuk memperlihatkan pentingnya relasi sosial yang suportif dalam proses pemulihan tokoh, sebagaimana direpresentasikan melalui unsur penokohan dan alur cerita.

4.2 Saran

Penelitian mengenai perubahan perilaku tokoh Ale dalam novel *Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati* karya Brian Khrisna masih memiliki peluang untuk dikembangkan melalui pendekatan dan teori yang berbeda. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji novel ini menggunakan perspektif psikologi humanistik, sosiologi sastra, maupun semiotika agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi psikologis tokoh, relasi sosial, serta pemilihan mi ayam sebagai tanda yang merepresentasikan makna kehidupan, harapan, dan upaya tokoh utama dalam menemukan kembali alasan untuk

bertahan hidup. Harapannya akan ada penelitian berikutnya yang memperluas fokus kajian dengan menelaah tokoh-tokoh pendukung yang memiliki pengaruh besar terhadap perubahan perilaku Ale, sehingga dinamika hubungan antartokoh dalam novel dapat dipahami secara komprehensif.

